

KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI JIWA KEWIRAUSAHAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA JAMA'AH MAJELIS TAKLIM AL-A'ROF CIREBON

Warjo, Diana Mahendra

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Administrasi Niaga UNTAG Cirebon

warjo.dosen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai “Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Motivasi Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon”.

Ditemukan permasalahan pada Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon seperti; terbatasnya peluang pemberdayaan Jama'ah pada aspek ekonomi, pengelolaan kelembagaan lebih besar pada aspek keagamaan antara lain kajian Islam atau pengajian rutin, kegiatan yatim dan dhu'afa, sementara semangat jiwa kewirausahaan masih rendah dimiliki, walaupun ada beberapa Jama'ah yang telah berjualan tetap di rumah dan berkeliling di wilayah desa, ada program upaya pembelajaran Bahasa Inggris dasar bagi anak – anak jam'iyah tapi belum diselenggarakan. Sesuai UU nomor 29 tahun 2019, pasal 2 dan 3 point g, Majelis Taklim mempunyai peran yang kompleks yaitu aspek pemberdayaan ekonomi sosial, budaya, kenegaraan yang berwawasan regional maupun internasional, aspek keagamaan dsb.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan pengaruh kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang maksudnya penulis menggunakan pendekatan menggambarkan peristiwa yang dihadapi pada saat penelitian, kemudian menganalisisnya berdasarkan data yang telah ada, sehingga penulis pada akhirnya memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Motivasi Jiwa Kewirausahaan UMKM Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon sebesar 53,29% sedangkan sisanya 43,29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Kontribusi Majelis Taklim, Motivasi Jiwa Kewirausahaan UMKM

THE CONTRIBUTION OF MAJELIS TAKLIM IN INCREASING THE ENTREPRENEURIAL SPIRIT MOTIVATION OF MICRO, SMALL MEDIUM ENTERPRISES IN JAMA'AH MAJELIS TAKLIM AL-A'ROF CIREBON

Warjo, Diana Mahendra

Faculty of social and Political Sciences UNTAG Cirebon commercial Administration study program

Warjo.dosen@gmail.com

ABSTRACT

This research is about "the contribution of Majelis Taklim in increasing the entrepreneurial spirit motivation of Micro, Small Medium Enterprises in Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon".

Problems were found in Majelis Taklim Al-A'rof such as; limited opportunities for empowering Jama'ah in economic aspects, greater institutional management in religious aspects, including Islamic studies or routine recitation, orphan and Dhu'afa activities, while the spirit of entrepreneurship is still low owned, although there are some Jama'ah who have been selling remain at home and around the village area, there is a program of basic English learning efforts for jam'iyyah children but it has not been organized. In accordance with law number 29 of 2019, Articles 2 and 3 point g, the Taklim Assembly has a complex roles, namely aspects of social economic empowerment, culture, statehood with regional and international insights and religious aspects.

The study aims to determine the implementation and influence of Majelis Taklim in improving the entrepreneurial spirit of small medium enterprises in the congregation Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon.

The research method used is descriptive analysis which means the author uses an approach that describes the events encountered at the time of research, then analyze it based on existing data, so that the author ultimately obtain a conclusion.

Based on the research, it was concluded that the contribution of Majelis Taklim in increasing the entrepreneurial spirit motivation of Micro, Small Medium Enterprises in Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon was 53.29% while the remaining 43.29% was influenced by other factors outside that were not studied by the researchers.

Keywords: *contribution of Majelis Taklim, entrepreneurial spirit motivation of Micro, Small Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Majelis Taklim bagi para jama'ahnya sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal berfungsi untuk mendapatkan pendalaman pengetahuan Agama Islam menjadi suatu kebutuhan yang urgen.

Saat ini Majelis Taklim tidak hanya berfungsi pada nilai-nilai agama, tapi mempunyai berkontribusi dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, membangun kemampuan masyarakat sebagai upaya dalam mengoptimalisasikan majelis taklim untuk

menghasilkan pendapatan dan kebutuhannya demi memperbaiki taraf kehidupan Masyarakat Indonesia yang sejahterah.

Terkait perkenomian pada khususnya jama'ah (komunitas) Majelis Taklim masih sangat terbatas, karena kehadiran Majelis Taklim bagi masyarakat Indonesia dalam kontribusi perkenomian umat, penguatannya baru diundangkan tentang Majelis Taklim oleh pemerintah peraturan Menteri Agama RI tahun 2019, walaupun eksistensi Majelis Taklim sudah ada sejak masa penjajahan Belanda.

Secara strategis majelis Taklim dengan perannya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan menengah adalah menjaga keutuhan NKRI, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, yang telah menjadi masalah bagi negara - negara sedang berkembang, menjamin kebutuhan penuh pangan dan keamanan pangan masyarakat, serta dapat memobilisasi daerah dengan perekonomian yang kuat, dengan demikian secara umum diharapkan mereka komunika jama'ah di majelis taklim melalui usaha mikro kecil dan menengah kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan merata oleh semua penduduk Indonesia.

Besarnya peluang berusaha atau berwirausaha melalui Lembaga Majelis Taklim memiliki keunikan tersendiri. Lembaga yang pada awal keberadaannya hanya terbatas pada kegiatan penguatan nilai keagamaan (Islam), sekarang setelah lahirnya undang -undang Majelis Taklim tersebut menjadi kompleks perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mendorong/memotivasi jama'ah Majelis Taklim seperti; pemberdayaan perekonomian keluarga dapat dilakukan melalui lembaga Majelis Taklim.

Pada jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon secara khusus mengenai kondisi umum pekerjaan bagi jama'ah laki-laki (Ikhwan) adalah nelayan, dan jama'ah Ibu -ibu (Ummahat) umumnya berprofesi Ibu Rumah Tangga, walaupun ada yang berwirausaha, namun prosentasenya sangat kecil.

Sebagai seorang wanita (Ibu dari anak-anaknya) yang hanya bergantung pada penghasilan dari suami dengan penghasilan bekerja berlayar sebagai nelayan, cukup memberikan kebahagiaan tersendiri. Adapun untuk memotivasi jiwa kewirausahaan jama'ah Majelis Taklim bagi Ibu-ibu bukanlah perkara yang mudah, walaupun sangat menyenangkan dan menggembirakan karena adanya usaha tambahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Bagi mereka sepanjang tidak meninggalkan perannya sebagai seorang istri yang solehah yaitu mengurus keluarga bersama suami dalam keluarga idamannya mendapat penghasilan dari berwirausaha.

Berwirausaha atau berbisnis bagi sekelompok atau individu, kegagalan kadang ditemukan, bahkan untuk bangkit berwirausaha lagi sangat memberatkan, hal itu disebabkan belum tertanamnya jiwa berwirausaha yang kokoh. Memotivasi ibu – ibu jama'ah Majelis Taklim mengokohkan jiwa berwirausaha sangat penting sekali sebelum mereka terjun langsung pada kegiatan berwirausaha/berbisnis, sehingga diharapkan hambatan-hambatan dapat diatasi, karena berwirausaha (berbisnis) merupakan pekerjaan perlu keseriusan dan fokus menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

Kadang banyak modal diberikan oleh pemerintah dengan modal hibah untuk berwirausaha, tetapi belum memiliki jiwa wirausaha juga menjadi masalah. Mengawali usahanya sebagai pemula, tidaklah mudah, maka motivasi jiwa kewirausahaan perlu dimiliki terlebih dahulu, walaupun langsung berwirausaha juga banyak yang sukses dalam berbisnis/berwirausaha.

Motivasi menumbuhkan jiwa kewirausahaan (berbisnis) bagi jama'ah Majelis Taklim AL-A'rof Muara sangat diperlukan untuk mempertahankan keberkelanjutan. Memotivasi untuk membangun semangat, dan gairah berbisnis/berwirausaha menjadi

tantangan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan UMKM yang tepat menjadi kunci keberhasilan di masa depan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik mengambil judul” *Bagaimanakah Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Motivasi Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon* “.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, adapun penelitian ini bertujuan menganalisis:Bagaimana Majelis Taklim Dapat Memberikan Kontribusi Dalam Meningkatkan Motivasi Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Muara, hambatan – hambatan apa saja apa usaha – usaha mengatasi hambatan. Sementara Manfaat Penelitian ini mendapatkan sumbangsih pemikiran yang menyangkut tentang Motivasi Jiwa Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Jama'ah , dan berguna sebagai bahan masukan bagi Lembaga Majelis Taklim Al-A'rof Muara Cirebon, khususnya bagi dosen Perguruan Tinggi Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon melanjutkan penelitian ini lebih mendalam.

Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim telah menjadi kata serapan dalam Bahasa Indonesia, sehingga ada perubahan dari kata Arab “Majlis Ta’lim” menjadi kata “ Majelis Taklim” dalam Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam jaringan, 2024).

Mengenal istilah Majelis Taklim telah dimengerti secara umum dimasyarakat Indonesia. Kata ini banyak digunakan untuk menyebut kelompok pengajian. Namun fakta menariknya, istilah majelis taklim menjadi identitas bangsa ini. Menurut etimologis mengandung dua kata yang harmoni dari kata “majlis”. Kata” jalasa”جلس”berasal dari Bahasa Arab yang berarti “ tempat”. Majelis merupakan salah satu bentuk kata tempat (Isim makan dalam Bahasa Arab) yang berasal dari kata awal “tempat”. Sementara kalimat taklim berasal dari kalimat Taklim (تعليم) yang merupakan kata Masdar yang artinya “pengajaran” kata dasarnya berkata 'Allama (علم) Jadi bila disatukan menjadi “tempat mengajar”.

Dalam khasanah negara selain Indonesia, istilah majelis taklim menyebutnya halaqoh, atau dalam istilah tasawuf dikenal zawiyah. Majelis taklim menggambarkan kondisi sekelompok umat Islam yang belajar Bersama, mereka mempelajari ilmu-ilmu agama, baik dalam aspek teologis, filosofis, tasawuf, bahkan dalam era modern sudah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dsb.

Kata majelis “majlis” adalah (ism makan) yang berasal dari akar kata jalasa – yajlisu-julusan (جَلَسَ – يَجْلِسُ – جُلُوسًا) yang berarti tempat duduk atau tempat pertemuan. Sedangkan kata taklim berasal dari kata Taklim yaitu ism masdar dari kata 'alima -ya'lamu, ilman (عَلِمَ – يَعْلَمُ – عِلْمًا) artinya mengetahui sesuatu, mengetahui dan arti dari Taklim adalah pengajaran, melatih. Seiring berjalannya durasi, bahasa Taklim ditampung ke dalam bahasa Indonesia dan ditulis dalam kata Taklim.

Sehingga sebutan taklim bukan dari asal kata (ka-la- ma) yang berarti berkata كَلَّمَ – مَكَلَّمَ – يُكَلِّمُ. Kalimat dalam Bahasa Arab yang benar adalah مَجْلِسٌ تَعْلِيمٌ, dilanjutkan dengan nama yang dikelolanya, misalnya majelis taklim al musafir. Misalnya pada penulisan yang benar majelis taklim al musafir = “مَجْلِسٌ تَعْلِيمٌ، الْمُسَافِرُ”

Majelis Taklim berkembang pesat di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama, terdapat 54.375 jemaah taklim yang tersebar di seluruh Indonesia, yang terbesar di Jawa Barat dengan 13.481 organisasi. Jawa Timur memiliki 7.824 majelis taklim. Berikutnya adalah Banten dengan 5.305 klaster taklim, Jawa Tengah 5.254 lembaga taklim, dan Sumatera Selatan 2.531 lembaga.

Menurut Permen Agama RI nomor 29 tahun 2019 “bahwa majelis taklim adalah dakwah Islam disampaikan melalui pendidikan agama Islam nonformal keagamaan yang

diselenggarakan oleh suatu lembaga atau kelompok masyarakat, yang mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam". Dalam melaksanakan tugasnya majelis taklim berfungsi sebagai berikut : Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat, pengkaderan Ustadz/dzah, pengurus dan jama'ah, penguatan silaturahmi, pemberian konsultasi agama dan keagamaan mengembangkan seni dan budaya Islam, pendidikan berbasis pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat, pencerahan umat dan control sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Permen Kemenag RI No 29).

Pengertian dan Teori Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai suatu tujuan (Robbins and Judge, p. 2015). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan jiwa seseorang yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2004).

Maslow, dalam teori motivasi kebutuhan memberikan definisi bahwa suatu energi guna mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas untuk kebutuhan hidup yang semestinya. Kebutuhan yang terpuaskan menjadi tidak berfungsi atau kehilangan kemampuannya dalam memotivasi aktivitasnya, hingga muncul sebagai kebutuhan baru, mungkin identik dengan kebutuhan sebelumnya. Teori Maslow menekankan perlunya tingkat kekuatan yang berbeda untuk memotivasi orang melakukan aktivitas tertentu. Dengan kata lain, kebutuhan, termasuk apa yang disebut pekerjaan, selalu berlapis-lapis dan masing-masing mempunyai kekuatan yang berbeda. Urutan kekuatan motivasi meliputi kebutuhan jasmani, *safety needs* (keamanan), sosial, berkuasa, dan pemenuhan dirinya.

Teori Dua Faktor Herzberg

Teori ini mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan kepuasan kerja. Kedua faktor tersebut adalah :Faktor sesuatu yang dapat memotivasi (motivator). Faktor ini antara lain adalah faktor prestasi (achievement), faktor pengakuan /penghargaan, faktor tanggung jawab, faktor memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja khususnya promosi, dan faktor pekerjaan itu sendiri. Faktor ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan kesehatan lingkungan kerja (hygiene Factors).

Faktor ini dapat berbentuk upah atau gaji, hubungan antara pekerja, supervisi teknis, kondisi kerja , kebijaksanaan perusahaan dan proses administrasi di perusahaan. Faktor ini terkait dengan kebutuhan yang lebih rendah dalam teori Maslow.

Teori Prestasi McClelland

Teori ini mengklasifikasikan motivasi berdasarkan hasil kegiatan berupa hasil yang dicapai, termasuk di tempat kerja. Dengan kata lain, keinginan berprestasi memotivasi kerja. Dalam kaitannya dengan teori Maslow, hal ini berarti motivasi berkaitan dengan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, terutama kebutuhan aktualisasi diri, status dan kekuasaan. Kebutuhan ini mengharuskan dan mengharuskan para pekerja melakukan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keterampilan/keahlian yang memungkinkan mereka bekerja.

Teori Penguatan Teori ini banyak digunakan dan menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Hukum ini menggunakan prinsip yang disebut "hukum imbalan (law of effect)" yang menyatakan bahwa perilaku yang mendapat imbalan yang menyenangkan cenderung diperkuat dan diulangi. Misalnya, ketika kita mendapatkan hasil belajar yang baik atau menerima pujian atau penghargaan, kita cenderung mempertahankan tersebut dengan mengulangi proses pembelajaran yang telah kita lakukan. Sebaliknya, perilaku

yang tidak dihargai tidak mendapat penguatan karena cenderung tidak diulangi atau dihindari.

Macam-macam Motivasi

Adapun Nawawi (2015) menjelaskan yang membedakan dua bentuk motivasi kerja, adalah kedua bentuk tersebut yaitu motivasi intrinsik. Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat akan pekerjaan yang dilaksanakannya. Dengan kata lain motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan, atau memungkinkan mencapai suatu tujuan, maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif dimasa depan. Misalnya pekerja yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan atau mewujudkan dirinya secara maksimal.

Misalnya berpengalaman dalam bekerja, dilingkungan suatu organisasi/perusahaan terlihat kecenderungan penggunaan motivasi ekstrinsik lebih dominan daripada motivasi intrinsik. Kondisi itu terutama disebabkan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri pekerja, sementara kondisi kerja disekitar lebih banyak mengiringinya daripada mendapatkan kepuasan kerja yang hanya dapat dipenuhi dari luar dirinya. Dalam kondisi seperti tersebut di atas maka diperlukan usaha-usaha mengintegrasikan teori-teori motivasi, untuk dipergunakan secara operasional di lingkungan organisasi/perusahaan.

Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Misalnya berpengalaman dalam bekerja, dilingkungan suatu organisasi/perusahaan terlihat kecenderungan penggunaan motivasi ekstrinsik lebih dominan daripada motivasi intrinsik.

Pengertian Jiwa Kewirausahaan menurut Sumarti (2008) menyatakan bahwa pengertian jiwa kewirausahaan : “Jiwa Kewirausahaan adalah merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk di dalamnya adalah kegigihan), kerja sama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. “

Menurut Sulastri (2017) Jiwa Kewirausahaan memberikan pengertian yaitu : “ Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.”

Sedangkan menurut Suryana dalam (Daud 2021: 92) mengatakan bahwa pengertian jiwa kewirausahaan : “ Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan” Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan business enterprise (kewirausahaan).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berwirausaha Menurut Wulandari (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berjiwausaha yaitu : minat, sikap mandiri, lingkungan keluarga, motivasi dan Tingkat Pendidikan.

1. Sementara pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh;
2. Sikap mandiri adalah Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Mandiri adalah suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya

3. Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peran sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya,
4. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls, dan ;
5. Tingkat Pendidikan, Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.

Pengertian Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)

Secara umum usaha mikro kecil dan menengah yang lebih disingkat UMKM mempunyai pengertian yang luas dari para pakar termasuk juga menurut undang-undang, untuk memperjelas pengertian tersebut pada berikut ini :

Menurut Tambunan (2013) “UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.” Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah 13 merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana ditentukan oleh undang-undang UMKM no 20 tahun 2008, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah suatu kegiatan komersial yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum dalam suatu usaha ekonomi produktif dan apabila usaha yang dilakukan itu bukan merupakan bagian dari suatu perseroan atau bukan merupakan suatu perseroan yang berada di bawah cabang perusahaan itu.

Sementara usaha menengah, adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau suatu organisasi dagang yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu badan usaha milik, yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian dari suatu Perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan total kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang.

METODE

Metode Penelitian Deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat Kesimpulan ” (Sugiono, 2005) . Sementara menurut Surakhmad (2000) definisi penelitian deskriptif analisis adalah “penelitian yang memiliki ciri – ciri sebagai berikut yaitu memutuskan diri pada pemecahan masalah – masalah yang real dan information yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan kemudian di Analisa ”.

Jenis dan sumber information yang digunakan dalam penelitian meliputi : information preliminary merupakan information yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara) dengan menggunakan kuisioner (angket) yang

disebarkan kepada responden, yaitu Jama'ah Majelis taklim AL-A'rof Cirebon, information sekunder adalah information penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun information sekunder ini didapatkan dari Majelis Taklim Al-A'rof, yang berupa gambar, photo, dokumen dsb. Adapun metode yang digunakan pada penelitian yaitu Kepustakaan (Library Investigate), Wawancara serta Kuesioner yang merupakan metode pengumpulan information dengan menggunakan yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Proses pengukuran dari kuesioner dilakukan dengan memberi tingkatan skala atau nilai pengukuran dengan menggunakan skala interim 1 s.d. 5 Populasi dan Sampel Populasi.

Menurut Sujarweni (2018) mengemukakan definisi populasi bahwa :“ Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Muara Cirebon yang berjumlah 16 orang dan sekaligus dijadikan sampel penelitian. Sampel diantaranya : “ Sampel adalah dari bagian sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Sementara (Sugiono, 2005) mengemukakan pengertian sampel dengan sampling jenuh :“ Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampling jenuh ini disebut sensus, Dimana anggota populasi dijadikan sampel.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis koefisien determinasi diketahui nilai *R. Square* sebesar 53,29%, sehingga Kontribusi Majelis Taklim Berpengaruh Terhadap Motivasi Jiwa Kewirausahaan pada jama'ah majelis Taklim Al-A'rof Cirebon . Sedangkan sisanya yang 43,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear dengan persamaan $Y = 22,5 + 0,86x$, persamaan tersebut mengandung makna bahwa :

- Jika $x = 0$, maka y akan sebesar 22,5 yang berarti jika tidak terdapat kontribusi majelis taklim, maka motivasi jiwa kewirausahaan jama'ah majelis tidak ada pula.
- Jika *kontribusi majelis taklim* meningkat maka motivasi jiwa kewirausahaan jama'ah meningkat pula.

Persamaan tersebut diatas mengandung makna bahwa apabila nilai X dinaikkan satu-satuan, maka nilai Y akan naik sebesar 0,86 pada tingkat konstanta 22,5. Maka dapat diinterpretasikan bahwa jika kontribusi majelis taklim meningkat dengan alat ukur instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kontribusi majelis taklim sebesar satu-satuan dapat diestimasikan skor peningkatan motivasi jiwa kewirausahaan akan berubah sebesar 0,86 satuan pada arah yang sama.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa semangat jiwa kewirausahaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Jama'ah Majelis Taklim Al-A'rof Cirebon setelah dilakukan penelitian, sudah cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan secara optimal. Adapun program upaya pembelajaran Bahasa Inggris dasar bagi anak – anak jam'iyah yang belum dilaksanakan, sebaiknya diselenggarakan baik sistemnya pelatihan atau rutin menghadirkan guru yang pembiayaan dari swadaya Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aufar. (2014). *Penelitian” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) Di Kota Bandung)”*. . Bandung.
- [2] Cindy, Nazuanisa (2022). *Penelitian”Fungsi Majelis Taklim As Sakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Kelurahan Gedung Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”* Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB.
- [3] Indonesia, Permen Agama RI nomor 29 tahun 2019 , Tentang Majelis Taklim. Di Akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB
- [4] Jaringan, K. B. (2024, Agustus 08). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam jaringan*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam jaringan: <https://kbbi.web.id/taklim>
- [5] Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017), Abdi Mirzaqon, dan Budi Purwoko. “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library.” *Jurnal BK UNESA* 4, No. 1 (2017). Di Akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB.
- [6] Nawawi, H. (2015). 359. In P. SDM, *perencanaan SDM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Retrieved from Perencanaan SDM.
- [7] Permen Kemenag RI, N. T. (2019). *Permen Kemenag RI No 29*.
- [8] Robbins and Judge, 2. 1. (2015). *Perilaku Organisasi*. In R. a. Juge. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Soeratno. (1993). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. In Soeratno. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan (YKPN).
- [10] Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sujarweni. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. In *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (p. 65). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [12] Sulastri. (2017). “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Sebah Lampung Timur.”. *Jurnal Dinamika*, 39.
- [13] Sumarti. (2008). Peningkatan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 305.
- [14] Surakhmad. (2000). Pengantar Penelitian Ilmiah. In Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (p. 140). Bandung: Tarsitoh.
- [15] Sayuti (2020). *Penelitian“Peran Majelis Taklim Tilawah Qur'an Dalam*

- Meningkatkan Ekonomi Jama'ah Di Desa Sampecita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang*”, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Di Akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB.
- [16] Sri Hindarti, dkk (2020). Penelitian” *Pemberdayaan Majelis Ta’Lim Melalui Pengembangan Industri Rumah Tangga Bawang Merah Goreng*”, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang. Di Akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB.
- [17] Silvina (2020). Penelitian” *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Majelis Taklimal-Muthmainnah Di Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Jawa Timur*”. Di Akses tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB.
- [18] Tambunan. (2013). *UMKM di Indonesia.:Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [19] Wulandari. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa KELAS XII DI SMK*. Surabaya.
- [20] Warjo, (2023). *Kontribusi Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)*. <https://jurnal.publikasi-untagcirebon.ac.id/index.php/konsorsium/article/view/536>
- [21] Yorks, 2. (2004). *A Radical Approach to Job*. New York: Amacom.
- [22] Zubaedi, (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Web.

<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>, tgl 13/11/2024 Jam 8.51 WIB

